

Hubungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return on Asset (ROA)*

Sri Winarsih Ramadana

Politeknik Kutaraja, Banda Aceh, Aceh, email: wirna.taryono@gmail.com

Received Date. 10 Desember 2021 Revised Date. 16 Desember 2021 Accepted Date. 06 Januari 2022	ABSTRACT <i>This study aimed to determine the effect of the Loan Deposit Ratio on Return on Assets in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The data analysis method in this study uses simple linear regression to predict the effect of the independent variables. The population in this study is all banks listed on the Indonesian Stock Exchange from 2017-2020, namely 42 banks. Furthermore, 30 samples were obtained. Of all the research samples, there were 30 banks with 120 research observations, namely 30 banks multiplied by the four years of the research period. The sampling method in this study was the purposive sampling method. The study results show that the Loan Deposit Ratio (LDR) significantly negatively affects Return on Assets (ROA). Overall, it shows that the higher the LDR, the lower the ROA. That is if the bank provides more loans than the ammo number funds collected from customer deposits, the profit generated by the bank (ROA) will be lower.</i>
The Keywords: <i>Loan to Deposit Ratio</i> <i>Return on Asset</i> <i>Banking</i>	ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk memprediksi pengaruh variabel independent. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terhitung sejak 2017-2020 yaitu 42 perbankan. Selanjutnya diperoleh 30 sampel. Dari seluruh sampel penelitian adalah 30 perbankan dengan 120 amatan penelitian, yaitu 30 perbankan dikali dengan empat tahun periode penelitian. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR, semakin rendah ROA. Artinya, jika bank memberikan lebih banyak pinjaman dibandingkan dengan jumlah dana yang dihimpun dari simpanan nasabah, maka laba yang dihasilkan oleh bank (ROA) akan semakin rendah.

Pendahuluan

Perbankan adalah suatu industri atau sektor yang bergerak dalam bidang keuangan yang terkait dengan penghimpunan dan penyaluran dana, serta menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan kepada nasabahnya. Dalam industri perbankan, lembaga keuangan yang menyediakan layanan tersebut disebut sebagai bank. Bank memiliki peran penting dalam perekonomian sebuah negara karena mereka memfasilitasi aliran dana dari para pemberi dana ke peminjam yang membutuhkan dana tersebut, baik itu individu,

perusahaan, atau pemerintah. Bank juga menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan seperti tabungan, deposito, kredit, kartu kredit, investasi, asuransi, dan masih banyak lagi.

Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu (1) rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek; (2) rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya; (3) rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; (4) rasio solvabilitas (leverage), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan (5) rasio pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham (Permatasari, 2017). Dalam menjalankan operasinya, bank harus mempertimbangkan semua indikator di atas secara seimbang. Sebagai contoh, bank yang mengutamakan rasio profitabilitas mungkin akan mengambil risiko yang lebih besar dalam memberikan kredit kepada nasabah, sementara bank yang mengutamakan rasio solvabilitas mungkin akan lebih konservatif dalam memberikan kredit dan memiliki modal yang lebih besar.

Penyaluran kredit ada dalam bentuk kredit modal kerja, kredit investasi, serta kredit Golongan Berpenghasilan Tetap (GBT), baik konsumtif ataupun investasi sesuai dengan tujuan penggunaan kredit oleh debitur (Mariana et al., 2018). Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur seberapa besar kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan simpanan yang diterimanya dari nasabah. Sementara Return on Asset (ROA) mengukur seberapa efektif sebuah bank dalam menghasilkan laba dari aset-aset yang dimilikinya. LDR dapat berpengaruh terhadap ROA (Saputra et al., 2020; Subur & Anwar, 2021; Sudaryo & Aryanti, 2017; Wahyudi & Wibowo, 2021) dapat tergantung pada kondisi dan strategi bisnis bank.

Jika sebuah bank memiliki LDR yang tinggi, artinya bank tersebut memberikan kredit yang lebih banyak dibandingkan dengan simpanan nasabahnya. Dalam hal ini, bank dapat memperoleh pendapatan bunga yang lebih besar dari kredit yang diberikan. Namun, risiko bank juga akan semakin besar jika terjadi gagal bayar dari pihak debitur. Oleh karena itu, bank perlu melakukan manajemen risiko dengan baik agar ROA dapat tetap positif.

Sebaliknya, jika sebuah bank memiliki LDR yang rendah, artinya bank tersebut memiliki simpanan nasabah yang lebih banyak dibandingkan dengan kredit yang diberikan. Dalam hal ini, bank dapat memperoleh pendapatan bunga yang lebih rendah karena jumlah kredit yang diberikan juga lebih sedikit. Namun, risiko bank juga akan semakin rendah karena kewajiban pembayaran bunga dan pokok terhadap nasabah juga lebih rendah. Dalam hal ini, bank dapat mempertahankan ROA yang positif. Dalam kesimpulannya, pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dapat bervariasi tergantung pada strategi bisnis dan manajemen risiko yang dilakukan oleh bank tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui pengaruh yang sebenarnya.

Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memberikan pinjaman kepada nasabah berdasarkan jumlah simpanan yang dimilikinya. Rasio LDR dihitung dengan membagi total pinjaman yang diberikan oleh bank dengan total simpanan yang diterima oleh bank dalam periode waktu

tertentu. Semakin tinggi rasio LDR, semakin besar pula kemungkinan bank tersebut mengalami risiko kredit yang lebih tinggi, karena bank akan meminjam uang dari sumber lain untuk menutupi kekurangan dana. Sebaliknya, semakin rendah rasio LDR, semakin besar pula kemungkinan bank tersebut memiliki kemampuan untuk memberikan pinjaman lebih banyak kepada nasabah.

Oleh karena itu, rasio LDR menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja bank, khususnya dalam hal kemampuan bank dalam memberikan pinjaman dan mempertahankan tingkat likuiditas yang sehat. Namun, perlu diingat bahwa rasio LDR harus dianalisis bersama dengan indikator keuangan lainnya, seperti rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan rasio NPL (*Non-Performing Loans*), untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja bank secara keseluruhan.

Kajian Literatur

Return on Asset

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi satu sama lain yang dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan posisinya pada peringkat saat ini (Mariana et al., 2020). Profitabilitas merupakan hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan Perusahaan (Stela & Rhumah, 2017). Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur profitabilitas suatu perusahaan dalam hubungannya dengan total aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan rata-rata total aset selama periode waktu tertentu. Rumus untuk ROA adalah (Mariana & Ramadana, 2020):

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Rata-rata Total Aset}$$

Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola asetnya atau tidak menghasilkan cukup pendapatan dari aset tersebut. Namun, ROA harus diinterpretasikan dalam konteks industri dan ukuran perusahaan, karena industri dan perusahaan yang berbeda dapat memiliki tingkat penggunaan aset yang berbeda (Priatna, 2016).

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur jumlah pinjaman yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima dari nasabah dalam bentuk deposito. Rasio ini mencerminkan seberapa besar kemampuan bank untuk memberikan pinjaman dengan menggunakan dana yang diperoleh dari nasabah (Saputra et al., 2020).

LDR dihitung dengan membagi total pinjaman yang diberikan oleh bank dengan total dana yang diterima dari nasabah dalam bentuk deposito. Contohnya, jika sebuah bank memberikan pinjaman senilai 800 miliar rupiah dan menerima deposito dari nasabah senilai 1 triliun rupiah, maka LDR bank tersebut adalah 80% (800 miliar/1 triliun).

LDR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank memiliki risiko kredit yang tinggi, karena bank menggunakan lebih banyak dana nasabah untuk memberikan pinjaman.

Sebaliknya, LDR yang rendah dapat menunjukkan bahwa bank memiliki likuiditas yang tinggi, karena bank memiliki lebih banyak dana yang tersedia untuk keperluan operasional dan investasi jangka pendek. Namun, LDR yang terlalu rendah juga dapat mengindikasikan bahwa bank tidak memanfaatkan dana nasabah secara optimal untuk memberikan pinjaman dan mendapatkan pendapatan (Utami, 2018).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank meminjam dana dari nasabahnya dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima dari nasabahnya. Sementara itu, Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Return On Asset (ROA) pada profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan, sehingga dengan meningkatkan ROA berarti laba yang ada pada suatu perusahaan meningkat yang memberikan dampak pada peningkatan profitabilitas itu sendiri (Wijaya, 2019).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi pasar dan strategi bisnis bank yang bersangkutan. Secara umum, LDR yang tinggi dapat memperbesar ROA jika bank mampu mengelola risiko kredit dengan baik dan mendapatkan hasil yang memadai dari investasi aset. Namun, LDR yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan bank, terutama jika terjadi ketidakmampuan nasabah untuk membayar kembali pinjaman.

Di sisi lain, LDR yang rendah dapat menunjukkan bahwa bank memiliki sumber pendanaan yang cukup dan tidak terlalu bergantung pada dana pihak ketiga, sehingga dapat mengurangi risiko keuangan. Namun, LDR yang terlalu rendah juga dapat menunjukkan bahwa bank tidak memanfaatkan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari investasi aset. Dalam hal ini, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh LDR terhadap ROA, perlu dianalisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kualitas aset, pengelolaan risiko kredit, dan faktor-faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi kinerja bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (Saputra et al., 2020; Subur & Anwar, 2021; Sudaryo & Aryanti, 2017; Wahyudi & Wibowo, 2021), namun hasil berbanding terbalik ditemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (Sitaneley et al., 2021).

H : *Loan Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2020. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penentuan sampel ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan tahun 2017-2020 dan yang melaporkan laporan tahunan secara lengkap.
2. Perbankan yang data laporan keuangannya tersedia di www.idx.co.id selama periode pengamatan tahun 2017-2020.

Operasional Variabel

Tabel 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Return on Asset</i>	ROA dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva (Harahap, 2009)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012)	$LDR = \frac{\text{Jmlh kredit yg diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	

Sumber: Data diolah (2022)

Metode Analisis Data

Regresi linier sederhana adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yang diasumsikan memiliki hubungan linear. Tujuan dari regresi linier sederhana adalah untuk membuat sebuah persamaan garis regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel independen (X). Penarikan kesimpulan didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 5%, baik untuk model maupun untuk pengaruh masing-masing variabel bebas (Mariana & Ramadana, 2020). Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \alpha_1 LDR + e$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

α = Konstanta (*intercept*)

α_1 = Koefisien regresi

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

e = Pengaruh variabel lain (*epsilon*) atau residual (*error term*)

Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi normal yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama digunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 bermakna bahwa variabel-variabel independen akan memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Mariana et al., 2018).

Rancangan Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis adalah suatu asumsi atau dugaan awal yang dirumuskan berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan. Hipotesis juga harus dapat diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Dalam pengambilan keputusan terhadap hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terhitung sejak 2017-2020 yaitu 42 perbankan. Selanjutnya diperoleh 30 sampel. Dari seluruh sampel penelitian adalah 30 perbankan dengan 120 amatan penelitian, yaitu 30 perbankan dikali dengan empat tahun periode penelitian.

Uji Deskriptif

Tujuan utama dari uji deskriptif adalah untuk memberikan informasi tentang pola-pola dan karakteristik data, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik. Hasil analisis statistik deskriptif atas *Return on Assets* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	67.00	113.00	83.8917	10.40103
ROA	-3.00	5.00	1.8258	1.44072
Valid N (listwise)	120			

Sumber: Data penelitian, diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata tingkat *Loan to Deposit Ratio* adalah 83.8917 dengan nilai standar deviasi 10.40103. Tingkat *Loan to Deposit Ratio* paling rendah adalah 67,00 milik perbankan BMRI tahun 2017. Tingkat *Loan to Deposit Ratio* paling tinggi adalah 113,00 milik perbankan BKSW tahun 2018. Selanjutnya ditinjau dari tingkat nilai rata-rata *Return on Assets* adalah 1.8258 kali, nilai standar deviasi sebesar 1.44072. Nilai minimum *Return on Assets* adalah -3,00 milik perbankan BCIC tahun 2019 dan 2020, dan milik perbankan BEKS tahun 2017, sedangkan nilai maksimum *Return on Assets* adalah 5,00 milik beberapa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini untuk menguji normalitas digunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal dan analisis regresi layak digunakan, karena nilai residualnya (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) > 0,050 yaitu sebesar 0,051.

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	.0000000
	.74562102	.24320591
Most Extreme Differences	.108	.069
	.108	.069
	-.068	-.053
Test Statistic		.108
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.051 ^c

Sumber: Data penelitian, diolah (2022).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan dalam variasi data pada berbagai level variabel bebas (independen). Dalam statistik, heteroskedastisitas merujuk pada ketidakseragaman variansi dari suatu variabel terhadap nilai variabel independennya (Ghozali, 2013). Hasil *scatterplots* terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokadesitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jika hasil grafik *scatterplots* titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokadesitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas data ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Scatterplots

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel bebas *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* sebagai variabel terikat dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil regresi linear berganda disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
(Constant)	11.769	.558	21.098	.000
LDR	-.119	.007	-17.960	.000

R = 0.856 R² = 0.732 Adjusted R = 0.730

Sumber: Data Penelitian, diolah (2022)

Dari hasil yang tersaji pada Tabel 3 dapat dibangun sebuah persamaan regresi seperti berikut:

$$ROA = 11.769 - 0.119LDR + e$$

Berdasarkan Tabel 3 Nilai koefisien determinasi sebesar 0,732 atau 73,2%. Hal ini bermakna bahwa *Loan to Deposit Ratio* mampu menjelaskan *Return on Assets* sebesar 73,2%. Kemampuan menjelaskan variabel independen ini lumayan besar.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

Nilai signifikansi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,000 dengan besaran nilai t adalah -17.960. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negative dan signifikansi terhadap

Return on Asset pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2020. Nilai koefisien variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar -0,119, menunjukkan bahwa jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) naik 1 (satu) persen, akan berakibat pada turunnya *Return on Asset* sebesar 11,5 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dalam konteks keuangan, LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak bank memberikan pinjaman dibandingkan dengan jumlah dana yang dihimpun dari simpanan nasabah. Dengan adanya pengaruh negatif LDR terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR, semakin rendah ROA. Artinya, jika bank memberikan lebih banyak pinjaman dibandingkan dengan jumlah dana yang dihimpun dari simpanan nasabah, maka laba yang dihasilkan oleh bank (ROA) akan semakin rendah.

Penyebabnya adalah karena semakin tinggi LDR, semakin tinggi pula risiko kredit yang diambil oleh bank. Risiko kredit adalah kemungkinan bahwa sejumlah peminjam tidak dapat membayar kembali pinjaman mereka, sehingga bank mengalami kerugian. Dengan begitu, semakin tinggi LDR, semakin besar risiko kredit yang diambil oleh bank dan semakin rendah ROA yang dihasilkan. Namun, perlu diingat bahwa pengaruh LDR terhadap ROA bisa berbeda-beda tergantung pada kondisi pasar dan strategi bisnis bank. Oleh karena itu, pengelolaan LDR harus dilakukan secara bijak dan tepat agar tidak mengurangi kinerja keuangan bank secara signifikan.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (Saputra et al., 2020; Subur & Anwar, 2021; Sudaryo & Aryanti, 2017; Wahyudi & Wibowo, 2021), namun hasil berbanding terbalik ditemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (Sitaneley et al., 2021).

Kesimpulan

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR, semakin rendah ROA. Artinya, jika bank memberikan lebih banyak pinjaman dibandingkan dengan jumlah dana yang dihimpun dari simpanan nasabah, maka laba yang dihasilkan oleh bank (ROA) akan semakin rendah.

Daftar Pustaka

- Ghozali, H. I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Mariana, Abdullah, S., & Mahmud, M. (2020). Corporate Governance Perception Index , Profitability and Firm Value in Indonesia. *Technology and Investment*, 11(2), 13–21. <https://doi.org/10.4236/ti.2020.112002>
- Mariana, M., Nadirsyah, N., & Abdullah, S. (2018). Accounting Information, Non-Accounting Information and Lending Decision. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 177–186. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i>
- Mariana, M., & Ramadana, S. W. (2020). Determinant of Firm Value LQ45 on Indonesia

- Stock Exchange. *Journal of Sosial Science*, 1(4), 137–141.
<https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.54>
- Permatasari, W. A. (2017). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(8), 923–932.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Saputra, M. M., Yudhawati, D., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(1), 85–93.
- Sitaneley, J. N., Sondakh, D. J. J., & Tirayoh, V. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 197–206.
- Stela, A. K. A., & Rhumah, A. M. A. (2017). Effect of Board Diversity, Audit Committee, Managerial Ownership, Ownership of Institutional, Profitability and Leverage on Value of the Firm. *International Journal of Financial Management (IJFM)*, 8(1), 1–10. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/35034>
- Subur, R., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), TBK Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(3), 420. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v1i3.11297>
- Sudaryo, Y., & Aryanti, R. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank BRI tbk Periode 2008-2015. *Journal Indonesia Membangun*, 16(1), 125–140. [https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance_Notebook_2.6_Smoke.pdf)
- Utami, N. (2018). Pengaruh Risiko Bisnis, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Dan Sosial, Vol 10 No*(Oktober), 5–24.
- Wahyudi, R., & Wibowo, D. (2021). Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Nonperforming Loan Terhadap Return on Assets Pada Bank Kategori KBMI 3 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021. *Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 150–157.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>